

THE EFFECT OF COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM FUND MANAGEMENT ON THE ACCOUNTABILITY OF GOVERNMENT PROGRAMS OF KEDIRI CITY

PENGARUH TATAKELOLA DANA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PROGRAM PEMERINTAHAN KOTA KEDIRI

Wiwiek Kusumaning Asmoro, Aang Afandi, Novie Astuti Setianingsih

Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Malang PSDKU Kediri

Jl. Lingkar Maskumambang Kecamatan Sukorame Kota Kediri

email: wiwiek.kusumaning@polinema.ac.id

Submit : 2020-09-28; Revision : 2020-10-18; Publish : 2020-10-27
Gorontalo Accounting Journal, 3(2): 137-146

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the Effect of Financial Governance of Community Empowerment Program Funds on Program Accountability. The research method used in this research is descriptive quantitative. The research shows the results of the influence of Prodamas' financial management on the level of program accountability in the villages of Pesantren District. Based on the results of the research, the variables of efficiency, economic effectiveness, access to information and reporting systems have achieved targets or goals for the benefit of residents who feel the benefits of the programs that have been implemented, and easy access to information and reporting systems in planning, implementing and reporting activities. So it can be concluded that the management of Prodamas funds at the Kelurahan level of the Kediri City Government Islamic Boarding School is good because it has been accountable for managing funds in the Community Empowerment Program.

Keywords: Governance; Prodamas Fund; Accountability of the Program

ABSTRAK

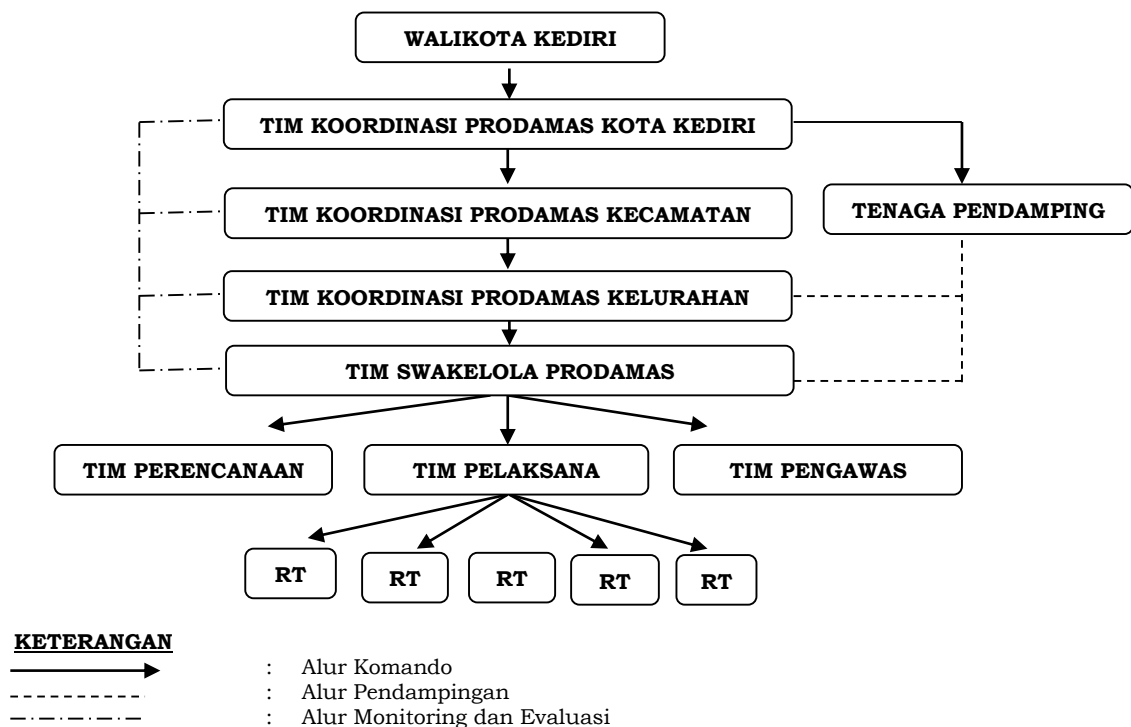
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Pengaruh Tatakelola Keuangan Dana Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Program. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian menunjukkan hasil adanya pengaruh tatakelola keuangan Prodamas terhadap tingkat akuntabilitas program di Kelurahan di Kecamatan Pesantren. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel efisiensi, efektifitas ekonomis, akses informasi dan sistem pelaporan telah mencapai target atau tujuan untuk kepentingan warga yang merasakan manfaat program yang telah dilaksanakan, serta kemudahan akses informasi dan sistem pelaporan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola dana Prodamas di tingkat Kelurahan Pesantren Pemerintahan Kota Kediri adalah baik karena telah akuntabel dalam pengelolaan dana pada Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS).

Kata Kunci: Tata Kelola; Dana Prodamas; Akuntabilitas Program

1. PENDAHULUAN

Prodamas atau yang disebut dengan Program Pemberdayaan Masyarakat menurut Peraturan Walikota Kediri No. 40 Tahun 2014 merupakan program dari Pemerintah Kota Kediri Jawa Timur yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat ditingkat kelurahan yang berbasis di wilayah Rukun Tetangga sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat, dan sosial kemasyarakatan. Pemberian dana Prodamas ini mempunyai tujuan utama adalah upaya percepatan dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Kota Kediri. Pemerintah Kota Kediri memberikan dana sebesar Rp.50 Juta kepada setiap RT, dengan komposisi pembangunan 60% untuk bidang Infrastruktur (fisik), 40% bidang Ekonomi dan Sosial. Program Prodamas adalah disebut juga dengan program Rp. 50 juta pertahun tiap Rukun Tetangga (RT) di era tahun 2015 sampai 2018. Saat ini Prodamas mengalami peningkatan yaitu sebesar 100 juta pertahun yang disebut dengan “Prodamas Plus” di tahun 2019 yang akan di fokuskan pada peningkatan kesehatan dan pendidikan. (Radar Kediri, 2018).

Berikut adalah bagan alur struktur pelaksanaan Prodamas menurut Peraturan Walikota Kediri No.40 Tahun 2014 tentang Pedoman pelaksanaan Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) :



Gambar 1. Bagan Alur Prodamas

Kota Kediri terdapat tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Mojoroto dan Kecamatan Pesantren. Keseluruhan berjumlah 46 di tingkat Kelurahan, 319 di tingkat RW dan 1395 di tingkat RT. Jika dana Prodamas diberikan Rp. 50 juta di tiap-tiap RT yang berjumlah 1395 unit satuan kerja, maka

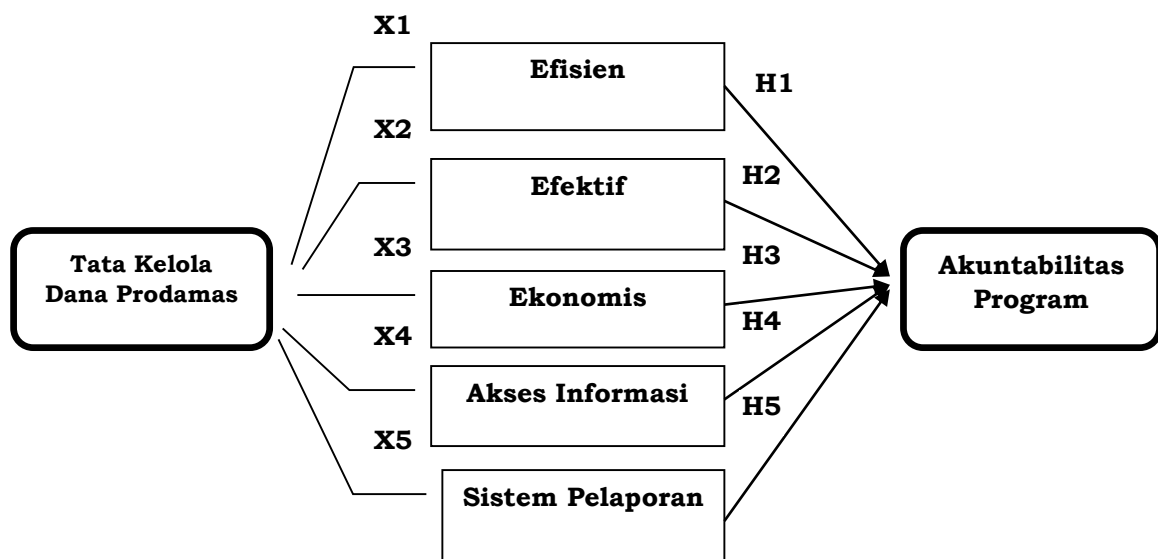
total dana yang dikucurkan oleh Pemerintah Kota Kediri adalah berjumlah Rp. 69.750.000.000,- (Enam Puluh Sembilan Milyar Tujuh Ratus Lima Puluh Juta Rupiah). Meskipun hibah tersebut untuk RT, namun faktanya mereka tak memiliki kewenangan mengelola anggaran. Seluruh bantuan tersebut dikelola dan dilaksanakan oleh Kelurahan berdasarkan usulan dari RT. Usulan warga ini kemudian ditindaklanjuti oleh pendamping untuk penyusunan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) dan pelaksanaannya, dengan ketentuan tetap melibatkan Ketua RT dan tokoh masyarakat dalam proses belanja barang, (Tempo, 2017). Kucuran dana Prodamas yang tidak sedikit tentu saja sangat rawan untuk penyelewengan sehingga di perlukan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana pada pihak-pihak penerima dan pengguna dana guna terwujudnya Good Government Governance. Akuntabilitas menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 71 Tahun 2010 dalam (Albugis, 2016) adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya guna pelaksanaan pelaporan pengelolaan dana Prodamas dalam kasus ini adalah tanggung jawab utamanya pada masing-masing Kelurahan.

Mengingat pentingnya dana Prodamas yang dikucurkan tidak sedikit, maka pengelolaan dana prodamas perlu efektif, efisien dan ekonomis. Akses informasi dan sistem pelaporan juga diperlukan guna terwujudnya akuntabilitas program yang akuntabel. Menurut Rahardjo dalam (Yahril dan Ilat, 2016) efisiensi merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang dimiliki, sedangkan efektifitas menurut (Manopo, 2015) adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektifitas merupakan perbandingan *outcome* dengan output. Pengertian efektifitas umumnya berkaitan dengan suatu ukuran kemampuan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Ukuran kemampuan yang di maksud dapat bermacam-macam, tergantung daripada sasaran atau tujuan yang ingin di capai atau yang telah di tetapkan. Ekonomis juga diperlukan dalam pengelolaan dana supaya penggunaan anggaran serta terhindar dari pemborosan dalam mencapai target atau tujuan untuk kepentingan publik (Halim, 2012)

Selain itu guna akuntabilitas publik, akses informasi dan sistem pelaporan merupakan faktor yang diperlukan dalam terwujudnya program yang akuntabel. Akses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan menggunakan alat berupa telekomunikasi dan melalui saluran atau media. Akses informasi dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu dapat terpenuhi (Mowen dan Hansen, 2017). Sedangkan sistem pelaporan merupakan umpan balik (*feedback*) diperlukan untuk mengukur aktivitas -aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja dan akuntabilitas pada pelaksanaan suatu rencana atau saat mengimplementasikan suatu anggaran, sehingga manajemen dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan rencana atau pencapaian sasaran anggaran yang ditetapkan. Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, konsisten dan dapat dipercaya (Halim, 2012).

Berdasarkan landasan teori diatas maka peneliti merumuskan “Bagaimana pengaruh tatakelola dana “Prodamas” terhadap Akuntabilitas Program di Pemerintahan Kota Kediri. Berdasarkan penelitian dari (Asmoro dan Setianingsih, 2019) faktor efisiensi, efektivitas dan tatakelola yang ekonomis berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas sedangkan menurut penelitian (Setiawan, 2017) variabel akses informasi tidak berpengaruh dan sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas. Pengembangan penelitian ini adalah menggunakan lima variabel yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya guna mengetahui faktor efisiensi, efektivitas, tatakelola yang ekonomis, akses informasi dan sistem pelaporan guna terwujudnya program Prodamas yang akuntabel. Variabel pada tatakelola dana prodamas ditunjukkan dengan variabel pengelolaan yang efisien (X1), pengelolaan yang efektif (X2), pengelolaan yang ekonomis (X3), akses informasi (X4) dan sistem pelaporan (X5), sedangkan variabel terikat ditunjukkan pada akuntabilitas program (Y). Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

1. H1: Terdapat pengaruh variabel tatakelola keuangan yang efisien terhadap Akuntabilitas Program
2. H2: Terdapat pengaruh variabel tatakelola keuangan yang efektif terhadap Akuntabilitas Program
3. H3: Terdapat pengaruh variabel tatakelola keuangan yang ekonomis terhadap Akuntabilitas Program
4. H4: Terdapat pengaruh variabel akses informasi terhadap Akuntabilitas Program
5. H5: Terdapat pengaruh variable sistem pelaporan (penggunaan dana) terhadap Akuntabilitas Program



Gambar 2. Model Hipotesis

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Pesantren Pemerintahan Kota Kediri yang berjumlah 15 kelurahan. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 kelurahan yang terdiri dari 498 Rukun Tetangga (RT) sebagai penerima alokasi dana Prodamas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik area sampling yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap daerah/wilayah geografis yang ada menurut (Riduwan, 2015). Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup yaitu responden menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang sudah disediakan. Penyebaran kuesioner diberikan kepada aparatur kelurahan, dan pihak Rukun Tetangga (RT) dan warga setempat sebagai pelaksana dan penerima manfaat dari kegiatan Prodamas. Setiap kelurahan disebarkan 20 kuesioner sehingga kuesioner yang tersebar di 15 kelurahan Kecamatan Pesantren adalah 498 kuesioner.

Teknik pengolahan data dilakukan dalam tiga tahap yaitu: pengeditan, koding, dan tabulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017). Jawaban dalam pengukuran tatakelola dana prodamas terhadap akuntabilitas menggunakan skala likert dengan kategori adalah sebagai berikut: tidak baik (TB) diberi kode 1, kurang baik (KB) diberi kode 2, cukup baik (CB) diberi kode 3, baik (B) diberi kode 4, dan sangat baik (SB) diberi kode 5. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Program

a = Konstanta

b1... b5 = Koefisien regresi

X1 = Tatakelola Efisiensi

X2 = Tatakelola Efektivitas

X3 = Tatakelola Ekonomis

X4 = Akses Informasi

X5 = Sistem Pelaporan

ei = Error, variabel gangguan

Pada uji regresi moderasi, dapat dilihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tahap pertama dilakukan dengan cara *Quick Look* sebagai berikut (dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%):

1) Jika signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Jika koefisien regresi pada H_1 , H_2 , H_3 , H_4 dan H_5 mempunyai arah positif berarti hipotesis diterima dan sebaliknya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji

Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan di Kecamatan Pesantren Pemerintahan Kota Kediri. Kecamatan Pesantren mempunyai 15 Kelurahan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik area sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada aparatur kelurahan, dan pihak Rukun Tetangga (RT) dan warga setempat sebagai pelaksana dan penerima manfaat dari kegiatan Prodamas. Setiap kelurahan disebar 20 kuesioner. Dari 498 kuesioner yang dibagikan, ada 365 kuesioner yang kembali. Kemudian dari jumlah tersebut, seluruh kuesioner diisi secara lengkap, sehingga seluruhnya dapat digunakan dalam analisa data. Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Untuk memastikan kecocokan model regresi tata kelola dana prodamas terhadap akuntabilitas alokasi dana yang ditunjukkan pada variabel tata kelola yang efisien, efektif, ekonomis, akses informasi dan sistem pelaporan harus dideteksi terlebih dahulu nilai korelasi yang disimbolkan dengan (R). Berikut hasil olah data dalam mendeteksi nilai korelasi (R) menggunakan SPSS 24 :

Tabel 1. Uji Koefisien Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,665	,654	3,013	2,199

a. Predictors: (Constant), Total Tata Kelola Efisien, Total Tata Kelola Efektif, Total Tata Kelola Ekonomis, Akses Informasi, Sistem Pelaporan.

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Program

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,816 yang berarti bahwa nilai korelasi tersebut mendekati angka 1. Hasil tersebut mengandung arti bahwa masing-masing variabel independen memiliki korelasi dengan variabel dependen dalam penelitian.

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai adjusted R^2 mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,816. Hasil ini memberikan arti bahwa 81,6% variasi variabel tatakelola keuangan dapat dijelaskan oleh variabel efektif, efisien, ekonomis, akses informasi, dan pelaporan dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel akuntabilitas program sebesar 18,4 %

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,955	3,184		2,813	,006		
Total.Efisien	,364	,092	,342	3,960	,000	,483	2,069
Total Efektif	,356	,087	,332	3,740	,003	,472	2,156
Total.Ekonomis	,455	,133	,352	3,430	,001	,341	2,934
Akses Informasi	,268	,121	,214	2,216	,029	,386	2,592
Pelaporan	,432	,147	,312	3,689	,002	,392	2,761

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Program

Sumber : Data diolah, 2020

Dengan Persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,955 + 0,342(X1) + 0,332(X2) + 0,352(X3) + 0,214 (X4) + 0,312 (X5)+e_i$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah sebesar 8,955 artinya jika tidak ada pengaruh Tatakelola Keuangan pada variable Efisiensi, Efektifitas, Ekonomis, Akses Informasi dan Pelaporan, maka kegunaan sistem informasi hanya sebesar 8,955.
2. Nilai koefisien regresi X1 (Variabel Efisiensi) sebesar 0,342 menunjukkan arah positif. Efisiensi tatakelola keuangan (b1) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel Efisiensi tatakelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Program
3. Nilai koefisien regresi X2 (Variabel Efektivitas) sebesar 0,332 menunjukkan arah positif. Prodama bidang sosial memiliki nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel Efektivitas Tatakelola Keuangan (b2) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Program.
4. Nilai koefisien regresi X3 (Variabel Ekonomis) sebesar 0,352 menunjukkan arah positif. Prodama bidang ekonomi (b3) memiliki nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel Tatakelola Keuangan yang ekonomis berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Program.
5. Nilai koefisien regresi X4 (Variabel Akses Informasi) sebesar 0,214 menunjukkan arah positif. Prodama bidang ekonomi (b4) memiliki nilai signifikansi 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel Akses Informasi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Program.
6. Nilai koefisien regresi X5 (Variabel Pelaporan) sebesar 0,312 menunjukkan arah positif. Prodama bidang ekonomi (b5) memiliki nilai signifikansi 0,02 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel Pelaporan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Program.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, maka dapat diuraikan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pada variabel efisiensi, efektifitas dan ekonomis tatakelola keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas program dan hasil hipotesis diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asmoro dan Setiyaningsih, 2019) yang menyatakan bahwa program-program dirancang

dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi adalah dana yang dikeluarkan menghasilkan output yang maksimal, sedangkan pada prinsip efektifitas dan ekonomis bahwa program-program dirancang sesuai dengan penggunaan anggaran serta terhindar dari pemborosan dan mencapai target atau tujuan kepentingan publik, dimana pelaksanaan program-program yang di danai Prodamas dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pada Kelurahan di Kecamatan Pesantren Kota Kediri manfaat yang dirasakan masyarakat, misalnya di bidang infrastruktur adalah membangun jalan paving, pengadaan penerangan jalan (PJU), pembangunan taman dan penghijauan serta pembagunan saluran resapan air. Di bidang sosial antara lain untuk pengadaan peralatan kesehatan, dan bantuan sosial untuk posyandu, sedangkan di bidang ekonomi bantuan sarana dan prasarana pendukung usaha ekonomi kerakyatan bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam skala kecil yang telah memiliki usaha ekonomi produktif dan telah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun. Juga pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja bagi warga.

2. Variabel akses informasi dan sistem pelaporan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas program dan hasil hipotesa diterima. Pada variabel akses informasi tidak sejalan dengan penelitian (Setiawan,2017) yang menyatakan bahwa akses informasi tidak berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan, sedangkan sistem pelaporan sejalan dengan penelitian tersebut. Pada aspek akses informasi yang perlu diketahui adalah apakah tim prodamas, RT dan warga berkomunikasi dengan baik untuk mendapatkan akses informasi terkait program yang akan dilaksanakan, saat pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program. Akses informasi ini berfungsi untuk ketepatan dalam target pelaksanaan program dan memudahkan evaluasi program yang telah dilaksanakan. Pada sistem pelaporan pemerintah Kota Kediri telah menyediakan akses kemudahan dalam pelaporan kegiatan pengelolaan dana Prodamas. Sistem pelaporan dapat menggunakan aplikasi Progresio Prodamas. Aplikasi tersebut memudahkan setiap RT menginput kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan akhir sebagai proses evaluasi. Disetiap tahapan program dalam menginput kegiatan di aplikasi harus disertai dokumen pendukung sebagai bukti.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil uji regresi linier berganda bahwa tatakelola dana Prodamas yang ditunjukkan pada variabel efisiensi, efektivitas, tata kelola yang ekonomis, akses informasi dan sistem pelaporan terdapat pengaruh positif terhadap terhadap akuntabilitas program. Pengaruh positif pada variabel efisiensi, efektivitas dan tata kelola ekonomis dapat di artikan bahwa pelaksanaan program menghasilkan output yang maksimal, program dirancang sesuai dengan penggunaan anggaran serta terhindar dari pemborosan dalam mencapai target atau tujuan untuk kepentingan publik, sedangkan pengaruh positif pada variabel akses informasi dan sistem pelaporan dapat diartikan adanya kemudahan dan ketepatan akses informasi serta sistem pelaporan pada saat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat. Maka, secara keseluruhan tata kelola dana Prodamas di tingkat Kelurahan di Kecamatan Pesantren Pemerintahan Kota Kediri adalah baik karena

telah akuntabel ditinjau dari efisiensi, efektivitas, tatakelola yang ekonomis, akses informasi dan sistem pelaporan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah terutama Pemerintahan Kota Kediri supaya lebih meningkatkan akuntabilitas dalam setiap program yang dilaksanakan karena akuntabilitas merupakan salah satu pengontrol kinerja agar program mencapai target yang diharapkan. Hasil uji pada penelitian bahwa tatakelola dana prodamas berpengaruh terhadap akuntabilitas program, hal ini mengandung implikasi agar kedepannya di setiap kelurahan sebagai penerima dana hibah Pemerintah Kota Kediri lebih memperhatikan aspek efisiensi, efektifitas, tatakelola yang ekonomis, akses informasi dan sistem pelaporan supaya dilaksanakan lebih optimal, karena pelaksanaan optimal pada unit bawah akan berdampak pada kinerja Pemerintah Kota Kediri untuk program selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti pada kelurahan di Kecamatan Pesantren, sedangkan Kota Kediri mempunyai tiga kecamatan penerima dana hibah Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS).

4.2 Saran

Berdasarkan implikasi dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas penelitian pada kelurahan di Kecamatan Kota dan Kecamatan Mojojoto yang juga merupakan penerima hibah dari dana prodamas yang ada di Pemerintah kota Kediri, sehingga dapat dibuat suatu generalisasi atas penerapan tatakelola keuangan dana Prodamas. Selain akuntabilitas, aspek transparansi juga perlu diterapkan guna mengetahui tingkat akuntabilitas dan transparansi dari pengelolaan dana apakah sudah akuntabel dan transparan, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur dari kinerja pemerintahan Kota Kediri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Albugis, Febriana F. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dalam Mewujudkan Transparansi Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 4(3), 78–89. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=459422&val=1025&tit>
- Asmoro, W. K.; Setianingsih, N. A. (2019). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana “Prodamas” dalam Mewujudkan Good Government Governance di Tingkat Kelurahan Pemerintahan Kota Kediri. *Owner*, 3(2), 270. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.171>
- Halim, Abdul;Kusufi. (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta
- Manopo, N. (2015). *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara*. 1–14.
- Mowen, Maryanne M; Hansen, Don R. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta
- Prodamas (2015). *Buku Saku Program Pemberdayaan Masyarakat, Kota Kediri Peraturan Walikota Kediri;Pedoman Pelaksanaan Pro-gram Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas)*. Kantor Pemberdayaan Masyarakat Kota Kediri
- Perwali Nomor 40 Tahun 2014 Kota Kediri tentang Pedoman Pelaksanaan Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Kota Kediri 2015. Peraturan

- Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Peraturan Pemerintahan Kota Kediri. (2015). Data Kecamatan dan Kelurahan Kota Kediri. <https://kedirikota.go.id/halaman/kelurahan>. Diakses tanggal 20 Juni 2018.
- Radar Kediri, Jawa Pos. (2018). Pemkot Siapkan Tambahan Tiga Bidang ProdamaPlus.(Online):<https://radarkediri.jawapos.com/read/pemkot-siapkan-tambahan-tiga-bidang-prodama-plus>. Diakses tanggal 2 Agustus 2018
- Riduwan (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Setiawan, D. (2017). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Bengkel, Kec. Busungbiu, Kab. Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.10151>
- Tempo. Co. (2017). *Audit Lemah, Program Rp50 Juta per RT Dinilai Rawan Bocor*. <https://nasional.tempo.co/read/903385/audit-lemah-program-rp50-juta-perrtdinilairawanbocor/full&view>. Diakses 2 Agustus 2018
- Yahril, M., & Ilat, V. (2016). Evaluasi Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah (Bpkbmd) Kota Bitung. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 640–649. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i3.14298>